

**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS
DI MADRASAH ALIYAH AL FALAH JATILAWANG
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh
**WAHYU UTAMI
NIM. 1522402125**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun sesederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya pendidikan.¹ Pendidikan pada saat ini dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin canggih, semakin meningkat baik ragam, lebih-lebih kualitasnya. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju.²

Adapun dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan pendidikan nasional dengan Undang-Undang tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan nasional lebih kepada pengembangan potensi peserta didik dari ranah afektif yaitu ranah yang berkaitan dengan pembentukan sikap peserta didik. Oleh karena itu lebih mengembangkan suatu potensi peserta didik untuk memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 8.

² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 1.

³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Menetas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3.

mulia sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai luhur dan agama yang dianut suatu bangsa.

Begitupun dalam pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.⁴ Agama memiliki peran penting dalam hidup manusia, agama sebagai sarana terbaik untuk mengajarkan hal-hal yang baik sesuai dengan perintah atau larangan yang harus dijalankan dan dipatuhi agar seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu berada pada jalan kebenaran dan kebaikan dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat.

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran agama Islam. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan Islam akan membantu terhadap keberhasilan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, keberadaan pendidikan Islam mestinya oleh pemerintah harus dijadikan mitra untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵

Orang tua pada saat ini cenderung lebih memilih sekolah dengan mata pelajaran agama yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki lebih banyak materi pelajaran agamanya. Orang tua mengharapkan anak-anaknya tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum, melainkan juga menguasai ilmu pengetahuan agama dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, sekarang ini banyak sekolah-sekolah yang mulai menerapkan budaya religius di lingkungan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa.

⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.29.

⁵ M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 215.

Kesadaran orang tua akan pentingnya penanaman nilai-nilai agama anak sejalan dengan pandangan Jalaluddin tentang pentingnya pengenalan agama sejak dini. Menurut Jalaluddin yang dikutip Kartika Nur Fathiya, mengatakan bahwa pengenalan ajaran agama sejak dini sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Seperti membentuk sikap dan tingkah laku atau moral keagamaan yang sesuai dengan tuntunan agama.

Selain dari lingkungan keluarga, pendidikan agama di sekolah/madrasah yang dibina dan diarahkan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik juga sangat dibutuhkan. Pendidikan memberikan pengarahan dan bimbingan agar peserta didik berkembang ke arah yang positif. Pendidikan agama di lembaga pendidikan manapun akan berpengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan seseorang. Pendidikan agama dapat memotivasi peserta didik untuk memahami nilai-nilai agama. Adapun potensi peserta didik dapat dikembangkan dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama ke dalam diri peserta didik. internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupannya.⁶

Di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menurut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.⁷ Namun dengan perkembangan yang begitu pesat, era ini memiliki potensi untuk ikut mengubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat, akibat arus globalisasi sebagai konsekuensi logis dari gencarnya arus informasi antar negara melalui berbagai media informasi dengan teknologi canggih telah

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya...* hlm. 10.

⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Menetas Pendidikan Berkualitas...* hlm. 1.

terjadi perang pemikiran dan hegemoni kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain dengan membawa nilai-nilai yang mengalahkan nilai-nilai luhur sebelumnya terutama nilai-nilai keagamaan, yang mengakibatkan merosotnya moral bangsa.⁸

Seperti halnya dampak negatif globalisasi terhadap masalah moralitas yang terjadi di kalangan para pelajar yang sekarang sudah menjadi problema umum. Seperti, merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan, dan perilaku kurang terpuji lainnya. Di lain pihak tak sedikit dari generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji dihadapan orang tua.⁹ Hal tersebut merupakan gambaran generasi anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya.

Perilaku kenakalan remaja yang sering terjadi saat ini salah satunya diakibatkan karena kurang tertanamnya pendidikan agama sejak dini sebagaimana mestinya dari sebuah keluarga, sekolah dan masyarakat. Melihat kenyataan seperti itu, disadari atau tidak pendidikan pada saat ini masih belum bisa memenuhi harapan masyarakat dan tujuan masih belum bisa menghadapi tantangan dan tuntutan zaman, maka masih sangat perlu adanya peningkatan mutu pendidikan nasional. Hal itu dijelaskan menurut Muhaimin seperti yang dikutip oleh Nasa Putra, bahwa pendidikan agama Islam Pada dasarnya menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu (1)*knowing*, yakni agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama, (2)*doing*, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama, (3)*being*, agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai ajaran dan nilai-nilai agama.¹⁰

Untuk membangun mutu di setiap institusi pendidikan memerlukan komitmen bersama diantara seluruh komponen yang ada di sekolah, antara pemimpin sekolah, pendidik, peserta didik, staf, juga orang tua peserta didik.

⁸ Kristia Septian Putra, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya religius (Religious Culture) di Sekolah", *Jurnal Kependidikan* Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 22.

⁹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 1.

¹⁰ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

Misalnya, hal kecil yang mengindikasikan bahwa mutu telah mulai bersemi disekolah adalah, komitmen terhadap disiplin waktu, disiplin belajar, budaya berkompetisi dan berprestasi, baik dikalangan guru maupun siswa, budaya bersih lingkungan, sopan santun, dan sejenisnya.

Budaya religius merupakan hal yang urgen dan harus diwujudkan di lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu fungsi budaya religius adalah wahana untuk menstransferkan nilai kepada peserta didik. Transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Karena pembelajaran di kelas rata-rata hanya menggembleng aspek kognitif saja. Dengan begitu budaya religius berfungsi dan berperan langsung dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama atau religiusitas. Pendidikan agama akan mengarah kepada praktik dan kegiatan sosial dalam aktivitas keseharian, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹

Budaya religius lembaga pendidikan adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam lembaga pendidikan maka secara sadar maupun tidak ketika warga lembaga mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga lembaga pendidikan sudah melakukan ajaran agama. Pembudayaan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di kelas, serta tradisi dan perilaku warga lembaga pendidikan secara *continue* dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* dalam lingkungan lembaga pendidikan.¹² Oleh karena itu, budaya religius sekolah sangatlah diperlukan untuk mewujudkan pribadi peserta didik agar tercipta generasi muda yang religius dan taat pada agamanya.

¹¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan....*hlm. 161-162.

¹² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan....*hlm. 51-52.

Diantara salah satu Madrasah yang menerapkan budaya religius ialah Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang lembaga formal yang berada di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Al Falah dan kementerian Agama RI yang berlatar belakang pesantren yang berhaluan *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*. Penerapan budaya religius tidak hanya pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dalam bentuk teori, melainkan juga dilaksanakan dalam kehidupan peserta didik di madrasah. Menerapkan budaya religius bertujuan agar peserta didik menjadi generasi bangsa yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berakhlak mulia, dan berkepribadian sesuai dengan cita-cita dan pandangan hidupnya sebagai seorang muslim, yang sesuai dalam visi dari Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang, yaitu "*Terwujudnya Generasi yang Berakhlak Mulia, Cinta Ilmu dan Mandiri*". Inilah yang menarik di Madrasah tersebut.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan pada hari Kamis, 6 Desember 2016 dengan melakukan wawancara dengan Bapak Amir Mahmud S. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang, menyampaikan bahwa Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang ada beberapa kegiatan keagamaan seperti asmaul husna, kajian kitab kuning, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, infaq Jum'at, Ratib Al-Haddad, simthudurror dan shalawat, ziarah dan tahlil, dzikrul ghofilin, mujahadah, PHBI (Maulid Nabi, *Isra' Mi'raj* dan halal bihalal).¹³

Kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan setiap hari, mingguan, dan juga bulanan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten supaya nilai-nilai agama dapat tumbuh dalam hati seluruh warga madrasah sehingga menjadi terbiasa untuk melaksanakan budaya religius, tidak hanya disekolah melainkan dimanapun berada. Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Implementasi Budaya Religius di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Kabupaten Banyumas".

¹³ Wawancara dengan Bapak Amir Mahmud selaku Kepala Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang pada hari Rabu, tanggal 6 Desember 2018.

B. Fokus Kajian

1. Implementasi

Menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).¹⁴

Sedangkan menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bernuansa pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktifitas, tapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh mengacu pada kaidah-kaidah yang sesuai untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁵ Dapat disimpulkan, dalam hal ini implementasi menurut penulis dalam suatu hal ide, gagasan yang diterapkan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, nilai yang nantinya dapat diperoleh perubahan berdasarkan rencana.

2. Budaya Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.¹⁶ Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai “keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”.¹⁷

¹⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 178.

¹⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

¹⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan....*hlm. 43.

¹⁷ Daryanto dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), hlm. 1

Sedangkan budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah.¹⁸ Budaya yang dimaksud disini adalah kegiatan-kegiatan yang telah menjadi kebijakan dan kesepakatan yang dimana jika dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan yang baik untuk warga Madrasah.

Kata religius lebih identik dengan keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawinya) ke dalam pribadi manusia.¹⁹ Definisi lain menyatakan religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Religius yang dimaksud adalah religius dalam agama Islam. Budaya religius dalam lembaga pendidikan merupakan suatu sikap, perilaku, dan kebiasaan warga sekolah yang berdasarkan nilai-nilai ajaran agama yang bersifat mutlak dan abadi serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan. Perilaku yang berlangsung lama dan terus menerus sampai timbul kesadaran untuk selalu bersikap sesuai dengan jati diri seorang muslim dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, implementasi budaya religius di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang dalam penelitian ini adalah suatu penerapan serangkaian kebijakan Madrasah melalui kegiatan-kegiatan yang dilandaskan oleh nilai-nilai religius, mewujudkan suatu kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam yang bertujuan agar nilai-nilai Islami melekat pada hati nurani peserta

¹⁸ Daryanto dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya...* hlm. 3.

¹⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 288.

²⁰ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 124.

didik sehingga timbul kesadaran untuk bersikap sesuai dengan jati dirinya sebagai seorang muslim.

3. Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang

Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Al Falah dan Kementerian Agama RI yang terletak di Jalan Pesantren Mangunsari Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Madrasah ini menerapkan budaya religius dengan adanya kegiatan keagamaan dilakukan secara terus menerus untuk mewujudkan suatu kebiasaan yang baik untuk warga madrasah dengan berlandaskan nilai-nilai religius sesuai dengan ajaran Islam yang bertujuan agar nilai-nilai Islam melekat pada hati nurani peserta didik sehingga timbul kesadaran untuk bersikap sesuai dengan jati dirinya sebagai seorang muslim.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Budaya Religius di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana Bentuk-Bentuk Budaya Religius di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mendeskripsikan tentang implementasi budaya religius di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang.
- b. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk budaya religius di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Menambah referensi dalam wacana dalam dunia pendidikan mengenai budaya religius sekolah.
- 2) Menambah wawasan tentang pentingnya budaya religius untuk diimplementasikan, sehingga pendidikan dapat lebih maksimal dalam mendidik peserta didik.

b. Secara praktis

- 1) Diharapkan mampu memperkaya kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi mengenai implementasi budaya religius.

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan Implementasi Budaya Religius di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Kabupaten Banyumas, di antaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis Alif Ramadhan tahun 2017 yang membahas mengenai “Penanaman Nilai-Nilai Religius bagi Penyandang Cacat Mental Eks Psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Martini Kabupaten Cilacap”.²¹ Skripsi ini membahas tentang hal-hal yang terkait dengan berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai religius, bagaimana proses menanamkan dan hasil dari penanaman itu terhadap para penyandang cacat mental eks psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Martani Cilacap.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius dilakukan melalui beberapa metode, seperti metode

²¹ Alif Ramadhan, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Bagi Penyandang Cacat Mental Eks Psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Martani Kabupaten Cilacap*, (Cilacap, 2017).

pembiasaan, ceramah rohani, metode praktik langsung, metode keteladanan, dan metode pemberian hukuman serta penghargaan. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam penelitian tersebut tentang bagaimana proses penanaman nilai-nilai religiusnya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang bagaimana implementasi budaya religiusnya. persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait religius.

Kedua, skripsi yang ditulis Ahmad Waluyo tahun 2018 yang membahas mengenai “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMPIT Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga”.²² Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius begitu kuat dan sangat penting, karena Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut tidak hanya berlangsung di kelas namun diluar kelas. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam skripsi tersebut membahas tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik, sedangkan peneliti meneliti budaya religius yang terbentuk di Madrasah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan.

Ketiga, skripsi yang ditulis Anida Indriastuti tahun 2018 yang membahas mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menciptakan Budaya Religius di SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten banyumas”.²³ Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan budaya religius.

²² Ahmad Waluyo, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMPIT Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga*, (Purbalingga, 2018)

²³ Anida Indriastuti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menciptakan Budaya Religius di SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten banyumas*, (Purwokerto, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Guru PAI dalam menciptakan budaya religius dengan model formal dan model mekanik, dengan pendekatan keimanan, pengamalan, pembiasaan, rasional, dan keteladanan. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam skripsi tersebut yang diteliti adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya religius, sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti adalah mengenai bentuk-bentuk budaya religius yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas budaya religius.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memberikan suatu gambaran penelitian yang dilakukan, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab dengan ketentuan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang konsep budaya religius, terdiri dari 3 sub bab yaitu sub bab pertama adalah budaya religius yang meliputi, pengertian budaya, pengertian religius, pengertian budaya religius sekolah. Sub bab kedua adalah nilai-nilai budaya religius. Dan sub bab ketiga adalah implementasi budaya religius sekolah.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, *setting* penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, profil madrasah, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan peserta didik. Bagian kedua berisi tentang implementasi budaya religius di Madrasah Aliyah

Al Falah Jatilawang. Bagian ketiga berisi tentang bentuk-bentuk budaya religius di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang.

Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran yang mendukung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka implementasi budaya religius di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi budaya religius di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang dilaksanakan yaitu melalui: *pertama*, penciptaan suasana religius dengan adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan, didukung dengan adanya sarana yang memadai seperti masjid yang besar dilengkapi dengan mukena, sajadah dan Al-Qur'an, serta Madrasah yang dilengkapi dengan pesan-pesan keagamaan dan juga kaligrafi yang dipasang di dinding kelas, juga Madrasah yang berada di lingkungan pesantren menjadikan suasana menjadi religius. *Kedua*, internalisasi nilai yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan menginformasikan nilai-nilai yang baik dan memberikan contoh yang nyata kepada peserta didik supaya peserta didik memberikan respon yang sama yaitu menerima dan mengamalkannya. *ketiga*, memberikan keteladanan seperti guru yang selalu berusaha memberikan suri tauladan kepada peserta didik. *Keempat*, setelah guru memberikan contoh dan diikuti oleh peserta didik kemudiakan dibiasakan secara berulang-ulang sehingga menjadi budaya religius melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh seluruh warga Madrasah aliyah Al Falah Jatilawang.
2. Adapun bentuk-bentuk budaya religius yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang, meliputi kegiatan setiap hari yang dilakukan seperti pembiasaan asmaul husna, kajian kitab kuning (*Ta'lim Al-Muta'aiim*), kemudian shalat dhuha berjamaah, dan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan mingguan seperti infaq Jum'at, Ziarah dan Tahlil, Ratib Al-Haddad, simthuddurror yang dilaksanakan secara rutin. Adapun kegiatan bulanan yaitu dilaksanakannya mujahadah dan dzikrul ghofilin.

Selain itu Madrasah setiap tahunnya juga menyelenggarakan PHBI, yaitu dengan mengadakan latihan kurban pada hari raya Idhul Adha, kemudian Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Halal bihalal.

B. Saran-Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini penulis ingin menyampaikan saran-saran yang sekiranya hal-hal ini dapat bermanfaat dan kemudian dapat dijadikan bahan inspirasi untuk kedepannya demi peningkatan pengembangan karakter religius peserta didik agar tercipta generasi muda yang memiliki karakter positif dan yang berakhlak mulia sebagai mana visi dan misi dari Madrasah. Berikut ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak Madrasah diharapkan meningkatkan hubungannya dengan orang tua peserta didik dengan melakukan pertemuan rutin supaya tidak terjadi pertentangan terhadap pembiasaan kegiatan yang dilakukan di Madrasah dengan kebiasaan yang dilakukan di rumah.
2. Diharapkan dalam memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mengikuti disetiap kegiatan yang dilaksanakan terkait budaya religius lebih dipertegas lagi.
3. Perlu diadakan penambahan sarana dan prasarana dalam rangka implementasi budaya religius pada peserta didik di Madrasah seperti penambahan tempat wudhu bagi siswa maupun guru.
4. Mengenai slogan atau pesan keagamaan diharapkan diperbanyak lagi. Slogan atau pesan keagamaan ini diletakkan di tempat-tempat yang sering dilalui oleh peserta didik, dengan hal ini diharapkan peserta didik akan termotivasi ketika membaca slogan/pesan keagamaan tersebut dan supaya menambah suasana semakin religius di lingkungan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang.
5. Siswa agar senantiasa lebih rajin dan semangat dalam menjalankan kegiatan budaya religius, tidak menjalankan dilingkungan Madrasah akan tetapi juga di dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah robbil 'alamin, peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun. shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasul Muhammad Saw. Besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sederhana jauh dari kata sempurna, masih ada kekurangan, baik dari segi kata, pemakaian bahasa, maupun kandungan isinya. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk bahan perbaikan lebih lanjut. Demikian pula kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini, peneliti ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT memberi balasan amal baik mereka dengan sebaik-baik balasan.

Purwokerto, 30 Juli 2019

Penulis

IAIN PURWOKERTO
Wahyu Utami
NIM. 1522402125

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chotimah, Chusnul dan Muhammad Fathurrohman. 2014. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Daryanto dan Hery Tarno. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Menetas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islm Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015 *.Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. M. 2015. *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Indriastuti, Anida. 2018. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menciptakan Budaya Religius di SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten banyumas*. Purwokerto.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kahmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Khadziq. 2009. *Islam & Budaya Lokal Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Putra, Kristia Septian. 2015. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya religius (Religious Culture) di Sekolah". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 3, No. 2.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maran, Rafael Raga. 2000. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: (Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun . 2012. *Character Bulding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Notowidagdo, Rohiman. 2002. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran dan Hadits*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Penyusun, Tim. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Prasetya, Benny. 2014. "Pengembangan Budaya Religius di Sekolah", *Jurnal Edukasi* Vol. 2, No. 1. STAI Muhammadiyah Probolinggo.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. 2013. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, Alif. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Bagi Penyandang Cacat Mental Eks Psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Martani Kabupaten Cilacap*. Cilacap.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education (Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan)*. Purwokerto: STAIN Press.

- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sahlan, Asmaun. 2017. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Q*. Bandung: Alfabet.
- Sunhaji. 2018. "Mendidik Melalui Hati sebagai Strategi Membentuk Karakter Bangsa". *Jurnal Ilmiah Lingua Media*. Vol. 9, No. 2.
- Sutrisno dan Suyatno. 2015. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Prers.
- Tamzer, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Jamaluddin. Jakarta: Pustaka Amani. II
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Waluyo, Ahmad. 2018. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMPIT Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga*. Purbalingga.
- Yusuf, Choirul Fuad. 2008. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pena Cita satria.